



EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI DI SMKN 2 PADANG DENGAN MODEL KIRKPATRICK

Renny Permata Saputri
Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Indonesia
Email: renny.unp@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi program praktik kerja industri dengan model kirkpatrick. Penelitian ini adalah penelitian evaluasi (evaluation research) dengan Kirkpatrick's Four Level Evaluation Model, dengan pendekatan metode kombinasi (Mixed Methods) desain urutan pembuktian (Sequential explanatory). Temuan penelitian adalah reaksi (Reaction) siswa terhadap pelaksanaan program Prakerin adalah cukup, pembelajaran (Learning) ditempat Prakerin cukup terjadi penambahan pengetahuan, penambahan keterampilan, dan perubahan sikap kerja, cukup terjadi perubahan tingkah laku (behavior) siswa selesai melaksanakan Prakerin, prakerin berdampak (Result) baik terhadap peningkatan partisipasi belajar dan peningkatan hasil belajar. Artikel ini ditulis untuk mendeskripsikan (1) reaksi (Reaction) siswa terhadap program Prakerin, (2) pembelajaran (Learning) siswa selama Prakerin, (3) perubahan perilaku (Behavior) siswa selesai melaksanakan program Prakerin, dan (4) dampak/hasil (Result) program Prakerin.

Kata kunci: Praktek Kerja Industri, Evaluasi, Kirkpatrick's

1. PENDAHULUAN

Permasalahan yang ditemukan peneliti melalui hasil observasi lapangan dalam pelaksanaan Prakerin SMKN 2 Padang, antara lain 1) siswa kurang memperoleh informasi penting yang diperlukan selama pelaksanaan Prakerin sehingga menyebabkan rendahnya reaksi siswa dalam pelaksanaan program Prakerin, 2) siswa merasa kurang pas ditempatkan di bagian tertentu oleh pihak industri sehingga menyebabkan pencapaian proses pembelajaran belum maksimal, 3) siswa kurang disiplin dan malas-malasan selama pelaksanaan Prakerin, 4) minimnya sarana dan prasarana praktikum di sekolah yang menyebabkan minimnya produktifitas belajar siswa dalam melaksanakan Prakerin.

Pelaksanaan program Prakerin SMKN 2 Padang ditemukan beberapa permasalahan baik dari sekolah maupun di dunia usaha/industri. Bagian pertama masih rendahnya reaksi siswa dalam pelaksanaan program Prakerin. Pada bagian kedua pencapaian proses pembelajaran secara maksimal dari program Prakerin masih kurang. Bagian perubahan tingkah laku, siswa tidak mendapatkan perubahan pengetahuan dan peningkatan keterampilan serta perubahan sikap. Bagian hasil, masih kurangnya produktifitas belajar siswa dalam melaksanakan Prakerin.

Berdasarkan penjelasan diatas maka tujuan penelitian evaluasi pelaksanaan Prakerin SMKN 2 Lubuk Basung adalah: (1) untuk mengungkap reaksi (Reaction) siswa terhadap pelaksanaan program Prakerin. (2) untuk mengungkap pembelajaran (Learning) pada siswa selama melaksanakan program Prakerin sehingga terjadi perubahan pada

keterampilan, pengetahuan dan sikap kerja (*working habit*). (3) untuk mengungkap perubahan perilaku (*Behavior*) siswa dalam proses pembelajaran di sekolah selesai melaksanakan program Prakerin, dan (4) untuk mengungkap (*Result*) dampak/hasil program Prakerin terhadap partisipasi dan hasil belajar siswa.

2. TINJAUAN LITERATUR

2.1. Praktik Kerja Industri

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Departemen Pendidikan Nasional (2008:1) mengungkapkan: “Praktik Kerja Industri yang disingkat dengan “prakerin” merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa di Dunia Kerja, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistim pendidikan di SMK yaitu Pendidikan Sistim Ganda (PSG). Program prakerin disusun bersama antara sekolah dan dunia kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan siswa dan sebagai kontribusi dunia kerja terhadap pengembangan program pendidikan SMK”. Lebih lanjut dijelaskan: “Dengan prakerin siswa dapat menguasai sepenuhnya aspek-aspek kompetensi yang dituntut kurikulum, dan di samping itu mengenal lebih dini dunia kerja yang menjadi dunianya kelak setelah menamatkan pendidikannya”.

Prakerin merupakan bagian dari program bersama antara SMK dan Industri yang dilaksanakan di dunia usaha/industri. Kegiatan prakerin diharapkan mampu meningkatkan penguasaan kompetensi produktif sekaligus memberikan peluang kepada para siswa untuk mendapatkan pengakuan kompetensi dari industri sekaligus memperkenalkan lebih dini lingkungan sosial yang berlaku di dunia kerja. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Departemen Pendidikan Nasional (2008:2) menyebutkan bahwa tujuan Praktek Kerja Industri adalah: “1) Pemenuhan Kompetensi sesuai tuntutan Kurikulum serta mengimplimentasikan kompetensi yang didapat di dunia pendidikan, 2) Implementasi Kompetensi ke dalam dunia kerja, 3) Penumbuhan etos kerja/Pengalaman kerja”.

2.2. Evaluasi

Definisi evaluasi menurut kamus *Oxford Advanced Learners Dictionary of current English* (AS Hornby, 1986) dalam Suharsimi & Cepi (2010: 1) menyebutkan bahwa evaluasi merupakan “*to fid out, deciden the amountor the value*” yang artinya suatu upaya menentukan nilai atau jumlah. Sedangkan menurut Tyler (Farida Yusuf, 2000: 3) evaluasi merupakan proses yang menentukan samapai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.

2.3. Kirpatrick

Menurut Kirkpatrick (2008:22) ada tiga hal yang dapat diajarkan dalam program pelatihan, yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Mengevaluasi pembelajaran penting. Tanpa belajar, tidak ada perubahan dalam perilaku akan terjadi. Tujuan

pembelajaran adalah untuk meningkatkan pengetahuan. Perbandingan hasil dari sebelum dan sesudah pelatihan dapat menunjukkan perubahan apa yang telah terjadi. Kirkpatrick (2008:27) mengungkapkan mengevaluasi reaksi sama halnya dengan mengukur kepuasan pelanggan. Pelatihan akan menjadi efektif, jika peserta pelatihan bereaksi dengan baik. Jika tidak, mereka tidak akan termotivasi untuk belajar. Evaluasi terhadap reaksi bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap penyelenggaraan Prakerin. Evaluasi reaksi ini penting tidak hanya untuk mendapatkan reaksi positif. Seperti yang sudah dijelaskan, masa depan program tergantung pada reaksi positif. Selain itu, jika peserta tidak bereaksi dengan baik, mereka mungkin tidak akan termotivasi untuk belajar. Reaksi positif tidak menjamin belajar, tetapi reaksi negatif hampir pasti mengurangi kemungkinan terhadap kejadian tersebut.

3. METODOLOGI

Penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi (*evaluation research*) dengan *Kirkpatrick's Four Level Evaluation Model*, dengan pendekatan adalah metode kombinasi (*Mixed Methods*) dengan desain urutan pembuktian (*Sequential explanatory*). Penelitian ini dilakukan di SMKN2 Padang bulan April 2017 sampai selesai. Sumber data kuantitatif adalah siswa SMKN 2 Padang Jurusan Teknik Komputer Jaringanyang melaksanakan program Prakerin sebanyak 74, 44 orang dijadikan sumber data dan 30 orang untuk uji coba angket. Sumber data kualitatif Waka Kurikulum, Waka Humas/Pokja Prakerin, Ketua Jurusan Teknik Komputer Jaringan, Guru Pembimbing, Guru Produktif, Instruktur/Pembimbing Industri.

Teknik pengumpulan data kuantitatif dengan menggunakan angket. Sebelum angket digunakan dilakukan uji coba, agar didapatkan tingkat validitas dan reliabilitas butir-butir pernyataan. Analisis butir ini menggunakan alat bantu program *Software Microsoft Exel* dan SPSS versi 16. Hasil uji coba dari 77 item pernyataan, yang dinyatakan valid 64 item gugur 13 item. Reliabilitas analisis butir ini dengan nilai koefisiennya adalah 0,92 sedang r_{tabel} yang ditetapkan adalah 0,361 maka dari item yang dinyatakan valid juga dalam keadaan realabel. Teknik pengumpul data kualitatif dilakukan dengan (1) Wawancara, (2) Observasi, (3) Dokumentasi. Teknik keabsahan data kualitatif disebut kredibilitas. Adapun upaya untuk menjaga kredibilitas penelitian yaitu dengan: (1) *Triangulasi*, (2) *Peer debriefing*. (3) *Konfirmabilitas*.

Data kuantitatif dianalisa kemudian dijelaskan secara deskriptif. Analisis data kuantitatif sebagai berikut: (1) Melakukan tabulasi data terhadap angket yang telah diisi oleh responden. (2) Melakukan perhitungan skor. (3) Melakukan penghitungan skor setiap indikator: (a) Melakukan penghitungan skor total, (b) Untuk mendeskripsikan menggunakan penghitungan persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

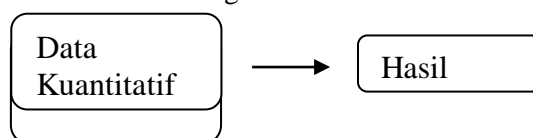
Untuk mendiskripsikan data yang telah diperoleh, dilakukan dengan tujuan untuk melihat kecendrungan distribusi frekuensi dan menentukan tingkat ketercapaian responden dari masing-masing indikator. Tingkat Pencapaian Responden dilihat dengan rumus (Riduwan, 2009:102):

$$TPR = \frac{Skorrata - rata}{Skormaksimal} \times 100\%$$

Selanjutnya untuk menganalisis data kualitatif, menggunakan teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013:334): (1) Reduksi Data, Mereduksi data

merupakan analisis menajamkan, menonjolkan hal-hal yang penting, dan mengorganisir data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat kesimpulan yang bermakna. (2) Penyajian Data, penyajian data dapat disusun secara sistematis, sehingga data dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. (3) Menarik kesimpulan, Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka dapat ditarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

Teknik analisis data kualitatif dan data kuantitatif (*Mixed*) yang dilakukan dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Sugiyono, (2013:449) yaitu dilakukan dengan cara membandingkan data kuantitatif hasil penelitian kuantitatif dengan data kualitatif hasil penelitian kualitatif, melalui analisis data ini diperoleh informasi apakah kedua data saling melengkapi, memperluas, memperdalam, dan atau malah bertentangan.



Gambar 1. Kerangka Penelitian Mixed Method

4. HASIL DAN DISKUSI

4.1. Langkah reaksi (*Reaction*)

Tabel 1. Nilai Perolehan Rata-rata Tahap Reaksi Kuantitatif

No	Indikator	Skor Rerata	Skor Mak ideal	TPR	Kategori
1	Instruktur/Pembimbing Industri	3.76	5	$\frac{75}{.11}$	Cukup
2	Sarana dan prasarana	3.64	5	$\frac{72}{.86}$	Cukup
3	Materi	3.76	5	$\frac{75}{.11}$	Cukup
4	Waktu/Jadwal	4.10	5	$\frac{81}{.97}$	Baik
Nilai rata-rata keseluruhan		3.82	5	$\frac{76}{.30}$	Cukup

Berdasarkan Tabel 1. Perolehan rata-rata tahap reaksi siswa SMKN 2 Padang dalam melaksanakan program Prakerin, edalam kategori **cukup** dengan skor rerata sebesar **3,82** dan tingkat pencapaian responden **76,30%**. Disimpulkan reaksi siswa SMKN 2 Padang terhadap instruktur/pembimbing industri, sarana dan prasarana, materi pelatihan dan waktu/jadwal pelaksanaan Prakerin adalah cukup.

Tabel 2. Matrix Tahap Reaksi (Reaction)

Indikator				Kesimpulan
Pembimbing Industri	Sarana Prasarana	Materi	Jadwal /Waktu	
Reaksi siswa SMKN 2 Padang dalam melaksanakan Prakerin terhadap Pembimbing/Instruktur industri adalah cukup puas	Reaksi siswa SMKN 2 Padang yang melaksanakan Prakerin terhadap sarana dan prasarana di tempat Prakerin adalah cukup puas	Reaksi siswa SMKN 2 Padang terhadap materi pelatihan di Industri tempat Prakerin adalah cukup puas	Reaksi siswa SMKN 2 Padang terhadap waktu/jadwal Prakerin adalah puas	Reaksi siswa SMKN 2 Padang terhadap program Prakerin adalah cukup puas, namun masih ada industri yang manajemen pengelolaan Prakerin siswa masih rendah

Data kuantitatif Indikator Instruktur/Pembimbing industri pada dikategorikan **cukup** dengan Rerata **3,76** dan TPR **75,11%**. Dengan demikian dapat disimpulkan reaksi siswa terhadap Instruktur/Pembimbing industri adalah cukup, data kualitatif disimpulkan bahwa reaksi siswa terhadap Pembimbing/Instruktur industri cukup puas.

Temuan data kuantitatif Indikator sarana dan prasarana dikategorikan **cukup** dengan Rerata **3,64** dan TPR **72,86%**, dapat disimpulkan reaksi siswa SMKN 2 Padang yang melaksanakan program Prakerin terhadap sarana dan prasarana yang ada di tempat Prakerin adalah cukup, data kualitatif cukup puas.

Data kuantitatif Indikator materi pelatihan dikategorikan **cukup** dengan Rerata **3,76** dan TPR **75,11%**. Artinya reaksi siswa adalah cukup terhadap materi pelatihan di industri tempat Prakerin, data kualitatif disimpulkan bahwa reaksi siswa terhadap materi pelatihan di Industri tempat Prakerin adalah cukup puas.

Data kuantitatif indikator waktu/jadwal dikategorikan **baik** dengan Rerata **4,10** dan TPR **81,97%**, dengan demikian reaksi siswa adalah baik terhadap jadwal/waktu pelaksanaan program Prakerin reaksi siswa terhadap jadwal/waktu pelaksanaan program Prakerin adalah baik, data kualitatif reaksi siswa terhadap waktu/jadwal Prakerin adalah puas. Dengan demikian data kuantitatif didukung atau diperkuat oleh data kualitatif. jika dilihat dari jadwal yang ditetapkan oleh Pokja Prakerin SMKN 2 Padang sudah cukup baik.

4.2. Tahap Pembelajaran (*Learning*)

Tabel 3. Nilai Perolehan Rata-rata Pada Tahap Pembelajaran

o	Indikator	Skor Rerata	Skor Mak Ideal	PR	Kategori
	Penambahan pengetahuan	3.63	5	3.38	Cukup
	Penambahan keterampilan	3.55	5	0.91	Cukup
	Perubahan sikap	3.89	5	7.78	Cukup
	Nilai rata-rata keseluruhan	3.69	5	3.80	Cukup

Dari temuan penelitian pada tahap pembelajaran (*Learning*) Prakerin di SMKN 2 Padang, berdasarkan data kuantitatif tahap pembelajaran skor rerata 3,69 dan TPR 73,80% kategori cukup. Artinya proses pembelajaran siswa dalam melaksanakan program Prakerin cukup meningkatkan pengetahuan, menambah pengetahuan dan merubah sikap kerja.

Tabel 4. Matrix Tahap Pembelajaran (*Learning*)

Indikator			Kesimpulan
Penambahan Pengetahuan	Penambahan Keterampilan	Perubahan Sikap kerja	
Siswa SMKN 2 Padang selesai melaksanakan program Prakerin cukup menambah pengetahuannya tentang teknik otomotif	Penambahan keterampilan siswa SMKN 2 Padang terhadap Teknik Komputer Jaringan Industri tempat Prakerin adalah cukup	Perubahan sikap kerja siswa SMKN 2 Padang selesai Prakerin adalah cukup	telah terjadi proses pembelajaran pada siswa di tempat Prakerinnya sehingga pengalaman siswa bertambah seiring dengan cukup bertambahnya pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap kerja sesuai dengan kompetensinya

Hasil temuan pada tahap pembelajaran, jika dibandingkan dengan pendapat Kirkpatrick yang menyebutkan peserta pelatihan tidak bereaksi dengan baik, mereka mungkin tidak akan termotivasi untuk belajar lebih baik, ini terbukti dengan reaksi cukup yang ditemukan pada tahap reaksi juga berdampak pada proses pembelajaran di tempat Prakerin itu yang ditemukan hasilnya cukup. Hasil temuan tersebut diperkuat dengan dokumentasi nilai makalah ditemukan 7 dari 74 yaitu 9,5% orang yang tidak lulus seminar makalah.

4.3. Perubahan Tingkah Laku (*Behavior*)

Tabel 5. Nilai Perolehan Rata-rata Pada Tahap Perubahan Tingkah Laku

o	Pernyataan	skor rerata	skor max ideal	PR	Kategori
	Perubahan sikap kerja, penambahan pengetahuan dan keterampilan diterapkan di sekolah	.87		7.33	Cukup
	Selesai Prakerin senang kembali ke sekolah	.67		3.41	Cukup
Nilai rata-rata keseluruhan		.77		5.40	Cukup

Berdasarkan Tabel 5. perolehan rata-rata tahap tingkah laku siswa SMKN 2 Padang dalam melaksanakan program Prakerin industri, ditemukan kategori **cukup** dengan skor rerata sebesar **3,77** dan tingkat pencapaian responden **75,40%**. Dapat disimpulkan siswa SMKN 2 Padang selesai melaksanakan program Prakerin cukup merubah tingkah laku siswa.

Tabel 6. Matrix Tahap Perubahan Tingkah Laku (*Behavior*)

Indikator		Kesimpulan
Penambahan pengetahuan, penambahan keterampilan dan perubahan sikap kerja diterapkan di sekolah	Selesai melaksanakan program Prakerin siswa senang kembali ke sekolah	
Penambahan pengetahuan, penambahan keterampilan dan perubahan sikap kerja cukup diterapkan dalam proses pembelajaran oleh siswa namun sarana dan prasarana di sekolah sangat kurang	Selesai Prakerin siswa tidak senang kembali ke sekolah	bahwa perubahan perilaku siswa selesai melaksanakan program Prakerin belum memuaskan

Indikator penambahan pengetahuan, penambahan keterampilan dan perubahan sikap kerja diterapkan di sekolah, didapatkan temuan skor rerata 3,87 dan TPR 77,33% dengan kategori cukup. Artinya temuan kuantitatif selesai Prakerin penambahan pengetahuan, penambahan keterampilan dan perubahan sikap kerja cukup diterapkan oleh siswa dalam pembelajaran di sekolah. Dari temuan kualitatif didapatkan cukup diterapkan oleh siswa dalam pembelajaran di sekolah. Artinya temuan kuantitatif didukung oleh temuan kualitatif.

Selanjutnya indikator selesai Prakerin siswa senang kembali ke sekolah, didapatkan skor rerata 3,67 dan TPR 73,41% dengan kategori cukup. Artinya selesai melaksanakan program Prakerin cukup senang kembali ke sekolah. Dari simpulan temuan kualitatif bahwa selesai Prakerin siswa tidak senang kembali ke sekolah. Artinya dengan selesainya pelaksanaan program Prakerin siswa kurang senang kembali ke sekolah karena masih ada tugas pembuatan makalah dan seminar makalah yang menanti mereka.

Hasil temuan penelitian pada tahap tingkah laku (*behavior*) Prakerin di SMKN 2 Padang seperti telah dijelaskan, Program Prakerin yang diikuti oleh siswa sudah merubah perilakunya tetapi dalam kategori cukup, berdasarkan temuan penelitian ini disebabkan oleh sarana dan prasarana di sekolah tidak selengkap dengan tempat Prakerin.

4.4. Dampak/Hasil (*Result*)

Tabel 7. Nilai Perolehan Rata-rata Pada Tahap Dampak/Hasil

o	Indikator	Skor Rerata	Skor Mak Ideal	PR	Kategori
	Peningkatan partisipasi belajar	4.07	5	1.36	Baik
	Peningkatan hasil belajar	4.00	5	0.00	Baik
Nilai rata-rata keseluruhan		4.04	5	0.70	Baik

Dari temuan penelitian pada tahap hasil/dampak (*Result*) Prakerin SMKN 2 Padang, berdasarkan Tabel data kuantitatif tahap pembelajaran didapatkan skor rerata 4.04 dan TPR 80,70% kategori baik. Artinya Program Prakerin berdampak baik terhadap siswa. Dapat disimpulkan selesai siswa SMKN 2 Padang melaksanakan program Prakerin berdampak baik terhadap peningkatan partisipasi dalam belajar dan peningkatan hasil belajar.

Tabel 8. Matrix Tahap Dampak/Hasil (*Result*)

Indikator		Kesimpulan
Peningkatan Partisipasi	Peningkatan Hasil belajar	
Selesai Prakerin partisipasi belajar siswa SMKN 2 Padang meningkat dengan baik	Selesai Prakerin hasil belajar siswa SMKN 2 Padang cukup meningkat	bahwa pelaksanaan program Prakerin berdampak cukup baik terhadap siswa terutama peningkatan hasil belajar dan peningkatan partisipasi peserta didik dalam belajar

Indikator peningkatan partisipasi belajar, didapatkan nilai rerata 4,07 dengan TPR sebesar 81,36% dalam kategori baik, artinya selesai melaksanakan Prakerin partisipasi belajar siswa meningkat dengan baik sudah sesuai dengan pendapat Kirkpatrick. Temuan kualitatif disimpulkan bahwa selesai Prakerin partisipasi belajar siswa meningkat dengan baik.

Indikator peningkatan hasil belajar, didapatkan skor rerata 4,00 dan total skor ideal maksimum 5, maka TPR sebesar 80% dengan kategori baik yang artinya selesai pelaksanaan program Prakerin meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik. Temuan kualitatif disimpulkan bahwa selesai Prakerin hasil belajar siswa cukup meningkat.

Hasil temuan penelitian pada tahap hasil/dampak (*Result*) Prakerin di SMKN 2 Padang seperti telah dijelaskan di atas dibandingkan dengan pandangan Kirkpatrick diatas, bahwa dengan mengikuti program pelatihan dalam hal ini Prakerin akan meningkatkan produktifitas dalam hal ini meningkatkan partisipasi belajar dan hasil belajar dengan baik telah sesuai dengan temuan penelitian.

5. KESIMPULAN

Kegiatan evaluasi program Prakerin dapat dijadikan dasar bagi pihak sekolah dan dinas pendidikan dalam menentukan efektifitas dan ketepatangunaan program Prakerin yang dilakukan. Model Kirkpatrick terdiri dari empat tahapan yang disebut dengan istilah level yang harus dilakukan secara sekuen dan terintegrasi. Dari hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan: 1) Langkah Reaksi (*Reaction*), Reaksi (*Reaction*) siswa terhadap pelaksanaan Praktek Kerja Industri SMK Negeri 2 Padang adalah cukup. 2) Langkah Pembelajaran (*Learning*), cukup terjadi penambahan pengetahuan, penambahan keterampilan dan perubahan sikap kerja pada siswa SMK Negeri 2 Padang selama pelaksanaan Praktek Kerja Industri didukung dokumentasi nilai. 3) Langkah Tingkah Laku (*Behavior*), cukup terjadi perubahan tingkah laku (*Behavior*) siswa selesai pelaksanaan Praktek Kerja Industri di SMK Negeri 2 Padang didukung oleh data observasi. 4) Langkah Dampak/Hasil (*Result*), selesai siswa SMK Negeri 2 Padang melaksanakan program Praktek Kerja Industri terjadi peningkatan partisipasi belajar dan hasil belajar didukung oleh data dokumentasi nilai.

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian maka dapat dikemukakan beberapa saran atau rekomendasi: 1) Sebelum pelaksanaan Prakerin pihak sekolah memberikan informasi yang dilakukan selama pelaksanaan Prakerin, 2) Dilakukan pendataan industri yang sesuai dengan program studi dan meningkatkan kerjasama sekolah dengan industry, 3) Menanamkan kedisiplinan sejak awal kepada siswa dan disiapkan kompetensi dan mentalnya sebelum melaksanakan program Prakerin, 4) Pemerintah, dinas pendidikan dan sekolah agar melengkapi

sarana dan prasarana praktikum agar pelaksanaan program pembelajaran di sekolah berjalan lebih baik dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. 2008. Bahan Bimbingan Teknis (Bimtek) Peningkatan Mutu SMK " Pelaksanaan Prakerin". Jakarta
- [2] Farida Yusuf. 2000. Evaluasi Program. Jakarta: Rineka Cipta
- [3] Kirkpatrick.L.Donald. 2007. Implementing The Four Levels. Berrett Koehler Phubliser. California. PDF Ebook. Diambil dari: [http://lib.gen.org/Implementing The Four Levels/pdf](http://lib.gen.org/Implementing%20The%20Four%20Levels/pdf).
- [4] Riduwan. 2009 Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Dan Karyawan. Bandung: Alfabeta
- [5] Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfabeta
- [6] Suharsimi Arikunto & Cepi safrudin. 2010. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta